

Penerapan Metode Berbicara Tentang Hewan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Hikmah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Inmaryanto¹, Nikmah², Winda Andani³

Article Info	Abstract
Keywords: Method of Talking, Social Emotional	This study aims to determine the application of the method of talking about animals to the socio-emotional development of early childhood in PAUD Nurul Hikmah Tanjung Harapan Village, Kampar Kiri District, Kampar Regency. This type of research is classroom action research (CAR). The results showed that the results of observing children's gross motor activity increased after using clogs as a game to motivate children's gross motor skills in students at Mutiara Kindergarten. This can be seen from the initial data to cycle II meeting 2. Initial data 43.83%, Cycle II meeting 2 obtained an average percentage of 86.36%. So that the overall increase in teacher activity obtained an average percentage of 42.53%.
Kata kunci: Metode Berbicara, Sosial Emosional	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode berbicara tentang hewan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Nurul Hikmah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas motorik kasar anak meningkat setelah menggunakan bakiak sebagai permainan untuk memotivasi kemampuan motorik kasar anak pada anak didik di TK Mutiara. Hal ini dapat terlihat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Data awal 43,83%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 86,36%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 42,53%.

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: inmaryanto@stit-alkifayahriau.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: nikmah@stit-alkifayahriau.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: windanadani@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau biasa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mencari dan mendorong anak untuk mempunyai sikap sosial yang baik. Sedangkan, banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak menjadi tidak sosial, anti sosial bahkan anak cenderung tidak percaya diri (Gerungan, 2004: 42). Pendapat menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat terbentuk dari pengalaman anak di lingkungan tempat tinggal anak usia dini tersebut.

Pendapat lain mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama (Gerungan, 2004: 38). Menurut Zainal Aqib setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh karena itu emosi anak kecil nampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa.

Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi yang sering tampak, emosinya bersifat sementara dan emosi anak dapat diketahui melalui perilaku anak (Zainal Aqib, 2009:40). Sedangkan menurut Amir Faisal ciri-ciri anak yang emosionalnya berkembang secara baik adalah mereka memiliki kesabaran, mampu menahan dan mengendalikan diri, dapat menyesuaikan diri, berinisiatif, kreatif, peduli, mandiri, tanggung jawab, suka bersahabat, mampu berkomunikasi, dan mempengaruhi orang lain, memiliki impian, optimis, gigih, ulet, suka tantangan, serta percaya diri (Amir Faisal, 2008:31). Dapat disimpulkan bahwa setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda. Jadi, pribadi anak sejak dini harus kita bentuk agar memiliki perkembangan emosional yang baik.

Ada beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut: Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagaimana yang dikemukakan Slamet Suyanto bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa Pentingnya mengembangkan potensi anak sejak dini karena itu merupakan awal pembentukan pribadinya (Slamet Suyanto, 2005: 3).

Stimulus yang digunakan yaitu melalui pendidikan anak usia dini seperti yang diamanatkan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permenas RI, 2009:2). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadian. Dalam psikologi memandang anak sebagai peniru yang hebat. Dia meniru karakter emosi yang dilihat dan didengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan emosional secara optimal. Banyak stimulus yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan emosional anak salah satunya yaitu dengan metode bercerita.

Bercerita menurut Imam Musbikin merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak misalnya marah, sedih, gembira, dan lucu (Riana Mashar, 2011: 253). Oleh karena itu metode bercerita sangat tepat untuk mengembangkan sosial emosionalnya serta juga dapat mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita. Dengan metode ini anak akan mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan emosionalnya. Sehingga diperlukan keahlian guru dalam bercerita yang baik. Dengan begitu anak dapat larut dalam cerita yang disajikan oleh guru dan memungkinkan kemampuan emosional anak akan berkembang.

Perkembangan emosional menurut Riana Mashar adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu Riana Mashar, 2011: 60). Dapat penulis simpulkan bahwa melalui metode bercerita kita dapat mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan serta dapat mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti maka, peneliti masih menemukan gejala pada anak yaitu: 1) Masih ada beberapa siswa yang belum mampu untuk bersosialisasi; 2) Masih ada siswa yang belum bisa mengontrol emosinya; 3) Masih ada beberapa siswa yang sulit dalam berkomunikasi.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*). Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa PAUD Nurul Hikmah Tanjung Harapan. Penelitian ini berjumlah 15 Siswa yang terdiri 7 Siswa laki-laki dan 8 perempuan. objek penelitian ini yaitu penerapan metode bercerita sosial emosional di PAUD Nurul Hikmah Tanjung Harapan Kecamatan Kampar Kiri kabupaten kampar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil observasi pada tahap pra tindakan, guru sekaligus sebagai peneliti telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada siklus I dengan memberikan tindakan penerapan metode bercerita tentang hewan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Nurul Hikmah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Pelaksanaan tindakan siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan tema dan sub tema pembelajaran. Peneliti merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer/kolaborator, serta mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran keterampilan dasar bercerita tentang hewan. Peneliti mempersiapkan media buku dongeng, mempersiapkan kamera untuk mengambil foto/gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru untuk dinilai oleh pengamat.

1) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun seluruh rencana program, maka pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama (PT I)

Pada pertemuan ini dilakukan dimulai dengan pembukaan, salam, nyanyi, do'a. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu penerapan metode bercerita tentang hewan terhadap perkembangan sosial emosional anak dengan media buku bergambar. Anak merespon aktivitas guru dengan cara memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan seluruh kegiatan proses pembelajaran. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh kegiatan dengan media buku bergambar, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata guru 1,37; nilai rata-rata aktivitas anak 1,12; sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak 35,11%. Dari 15 orang anak seluruhnya bernilai mulai berkembang (MB), Sedangkan tidak ada anak yang bernilai Belum Berkembang (BB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

b) Pertemuan Kedua (PT II)

Pada pertemuan ini dilakukan dimulai dengan pembukaan salam, nyanyi, do'a. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Penerapan Metode Bercerita Tentang Hewan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan media buku bergambar. Guru mengatur posisi duduk anak, dan memulai proses pembelajaran. Anak merespon aktivitas guru dengan cara memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan seluruh kegiatan proses pembelajaran. Setelah guru selesai

melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran dengan media buku bergambar, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru 1,8; nilai rata-rata aktivitas anak 1,5; sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak 43,11%. Dari 15 orang anak, 14 orang bernilai Mulai Berkembang (MB), sedangkan 1 orang anak yang berniali Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik, karena sudah ada perubahan dari pertemuan sebelumnya.

c) Pertemuan Ketiga (PT III)

Pada pertemuan ini dilakukan dimulai dengan pembukaan, salam, nyanyi, do'a. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Penerapan Metode Bercerita Tentang Hewan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak dengan media buku bergambar. Guru mengatur posisi duduk anak, dan memulai proses pembelajaran. Anak merespon aktivitas guru dengan cara memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan seluruh kegiatan proses pembelajaran. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh kegiatan dengan media buku bergambar, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata guru 1,8; nilai rata-rata aktivitas anak 1,6; sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak 50,22%. Dari 15 orang anak, 8 orang bernilai Mulai Berkembang (MB), sedangkan 7 orang anak yang bernilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik, karena ada perubahan dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pada pertemuan I,II,dan III peneliti mendapatkan hasil rata-rata aktivitas guru adalah 13,67, hasil rata-rata aktivitas anak adalah 11,33; sedangkan hasil rata-rata peningkatan kecerdasan sosial emosional anak adalah 41,77%.

Berikut tabel data Aktivitas Guru, data Aktivitas Belajar Anak, dan data hasil peningkatan kecerdasan sosial emosional anak menggunakan media buku bergambar, setelah dilakukannya tindakan pada siklus I.

Tabel 1. Data Aktivitas Guru pada siklus I Pertemuan I,II dan III

No	Aktivitas yang diamati	PT I			PT II			PT III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Guru menyiapkan alat peraga, buku bergambar dan majalah.			1		2			2	
2	Guru mengatur posisi tempat duduk anak		2				1		2	

3	Guru menunjukkan media buku bergambar yang telah disiapkan dan menyebutkan nama-nama binatang yang akan di pelajari.		2			2			2	
4	Guru guru memberitahu cara mewarnai binatang peliharaan yang akan diwarnai.			1		2			2	
5	Sambil memberi contoh terlebih dahulu, guru mengajak salah seorang anak untuk mencoba mewanainya		2			2			2	
6	Setelah selesai memberi contoh, guru kembali membentuk kelompok dimana dari masing-masing kelompok terdiri dari dua orang anak.			1		2			2	
7	Guru menyuruh anak untuk mewarnai			1		2			2	
8	Guru memint anak untuk menghitung jumlah binatang peliharaan yang ada di buku majalah			1		2			1	
	Jumlah	0	6	55	0	14	1	0	14	1
	Skor total	11			15			15		
	Rata-rata	13,67								
	Persentase	56,95								

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 11, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 15 dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 15. Berdasarkan persentase yang diperoleh maka maka didapatlah nilai rata-rata sebesar 13,67. Dengan persentase 56,95% Guru mengamati aspek kecerdasan sosial emosional anak berdasarkan lembar observasi yang telah di sediakan.

Tabel 2. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I,II dan III

No	Aktivitas yang di amati	PT I			PT II			PT III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga, buku bergambar dan majala.			1		2			2	
2	Anak mengambil posisi tempat duduknya sesuai arahan guru.			1			1		2	
3	Anak memperhatikan saat guru memberi tahu cara mewarnai binatang peliharaan yang akan diwarnai.			1			1			1
4	Anak memperhatikan saat guru memberitahu cara mewarnai binatang peliharaan.			1		2			2	
5	Anak memperhatikan saat guru mengajak salah seorang anak untuk mewarnai binatang peliharaan.		2			2			2	
6	Anak bersama teman kelompoknya yang telah dipilih oleh guru.			1			1		2	
7	Anak mewarnai binatang peliharaan bersama teman kelompoknya.			1		2				1
8	Anak menghitung jumlah binatang peliharaan yang diwarnainya.			1			1			1
	Jumlah	0	2	7	0	8	4	0	10	3
	Skor tertinggi	9			12			13		
	Rata-rata	13,33								
	Persentase (%)	47,20%								

Dari tabel diatas dapat dilihat bawa aktivits belajar anak pada siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 9, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 12 dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 11,33. Dengan persentase 47,20%. Guru mengamati aspek kecerdasan sosial emosional anak berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3. Data hasil Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Pada Siklus I Pertemuan I,II dan III

No	Nama Anak	Siklus I			Persentase PT I + PT II + PT III
		PT I %	PT II %	PT III %	
1	Adhe	33,33	40	60	44,44
2	Ajeng	40	46,67	60	48,89
3	Akbar	33,33	46,67	53,33	44,44
4	Arie	33,33	46,67	53,33	44,44
5	Asa	40	46,67	46,67	44,45
6	Aulia	26,67	33,33	40	33,33
7	Arum	26,67	26,67	33,33	28,89
8	Bima	40	46,67	60	48,89
9	Davi	40	46,67	53,33	46,67
10	Dinda	33,33	40	46,67	40
11	Eva	26,67	26,67	33,33	28,89
12	Farel	53,33	66,67	73,33	64,44
13	Icha	33,33	40	46,67	40
14	Kaisar	26,67	40	40	35,56
15	Khanza	26,67	33,33	40	33,33
	Jumlah	526,67	646,69	753,33	626,66
	Rata-rata	35,11%	43,11%	50,22%	41,77%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat persentase kecerdasan sosial emosional anak pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 35,11%, pada pertemuan kedua sebanyak 50,22%. Dengan demikian persentase kecerdasan sosial emosional anak pada siklus I pertemuan I, II, dan III sebanyak 41,77%. Dengan peningkatan kecerdasan sosial emosional anak sebanyak 7,5%.

b. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode bercerita tentang hewan terhadap perkembangan sosial emosional anak yang dilakukan oleh teman sejawat untuk melihat pelaksanaan tindakan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama, namaun kecerdasan sosial emosional anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil pengamatan dalam bentuk lembaran observasi kegiatan guru dan anak.

Setelah itu peneliti dan teman sejawat juga menuliskan setiap tingkah laku anak yang berhubungan dengan kecerdasan sosial emosional anak. Catatan tersebut nantinya akan digunakan dalam melakukan refleksi.

c. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi terhadap tindakan pelaksanaan yang telah diberikan, yaitu

proses pembelajaran mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar. Dengan menggunakan tindakan tersebut anak sudah dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosionalnya. Pada siklus I ini terdapat nilai rata-rata anak 41,77%.

Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara kecerdasan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan siklus I, bahwa kecerdasan sosial emosional anak perlu ditingkatkan lagi, maka peneliti akan melakukan perencanaan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini, peneliti menyusun perencanaan dengan membuat rencana kegiatan harian perbaikan yaitu sebagai berikut:

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama (PT I)

Pada pertemuan ini dilakukan dengan pembukaan, salam, nyanyi, do'a. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar. Guru mengatur posisi duduk anak, dan memulai proses pembelajaran. Anak merespon aktivitas guru dengan cara memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan pembelajaran.

Setelah guru selesai melaksanakan seluruh kegiatan mewarnai binatang peliharaan, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru 2; nilai rata-rata aktivitas anak 2; sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak 60,45% dari 15 orang anak 5 orang anak bernilai Mulai Berkembang (MB), sedangkan tidak ada anak yang bernilai Belum Berkembang (BB), 10 orang anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada anak yang bernilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

2) Pertemuan Kedua (PT II)

Tindakan pertemuan kedua dilakukan dengan pembukaan, salam, nyanyi, do'a. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mewarnai binatang peliharaan. Guru mengatur posisi duduk anak, dan memulai proses pembelajaran. Anak merespon aktivitas guru dengan cara memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan seluruh kegiatan proses pembelajaran.

Setelah guru selesai melaksanakan seluruh kegiatan dengan cara mewarnai binatang peliharaan, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Melalui tindakan ini terdapat nilai rata-rata aktivitas guru adalah 2,75 nilai rata-rata aktivitas belajar anak adalah 71,53%.

Dari 15 orang anak yang diamati bernilai Belum Berkembang (BB), 1 orang yang bernilai Mulai Berkembang (MB), yang bernilai Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) 8 orang anak, sedangkan yang berniali Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 orang anak. Hal ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik, karena karena perubahan dari pertemuan sebelumnya.

3) Pertemuan Ketiga (PT III)

Pada pertemuan ini dilakukan dengan pembukaan, salam, nyanyi, do'a. Selanjutnya guru menjelaskan pada anak kegiatan yang ysang akan dilaksanakan yaitu mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar. Guru mengatur posisi duduk anak, dan memulai proses pembelajaran.

Anak merespon aktivitas guru dengan cara memperhatikan, mendengarkan dan melaksanakan seluruh kegiatan prodes pembelajaran. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh kegiatan mewarnai binatang peliharaa, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Melalui tindakan ini terdapat nilai rata-rata aktivitas guru adalah 3 nilai rata-rata aktivitas belajar anak adalah 3 sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak adalah 783,11%. Dari 15 orang anak yang diamati yang bernilai Belum Berkembang (BB), tidak ada yang bernilai Mulai berkembang (MB), yang bernilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 orang anak, sedangkan yang bernilai Berkembang Sangat Baik (BSB) 9 orang anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ;

Tabel 4. Data Aktivitas Guru Pada Siklus I, II dan III

No	Aktivitas yang di Amati	PT I			PT II			PT III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Guru menyiapkan alat peraga, media buku bergambar dan majalah.		2		3			3		
2	Guru mengatur posisi tempat duduk anak.		2		3			3		
3	Guru menunjukkan media buku dan majalah yang akan di warnai. Menyebutkan nama-nama binatang peliharaan		2		3			3		
4	Guru memberitahu cara mewarnai binatang peliharaan yang akan di warnai		2		3			3		
5	Sambil memberi contoh terlebih dahulu, guru mengajak salah seorang anak untuk mencoba mewarnai binatang peliharaan.		2			2		3		

6	Setelah selesai memberi contoh cara mewarnai, guru kembali membentuk kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari dua orang anak		2		3			3		
7	Guru menyuruh anak untuk mewarnai.		2		3			3		3
8	Guru meminta anak untuk menghitung binatang peliharaan pada masing-masing buku anak.		2			2		3		3
Jumlah		0	16	0	18	4	0	24	0	0
Skor Tertinggi		16			22			24		
Rata-rata		20,67								
Persentase (%)		86,12%								

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 16, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 22 dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 24. Berdasarkan persentase yang diperoleh maka dapatlah nilai rata-rata sebesar 20,67%. Dengan persentase sebesar 86,12%. Aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dilakukan.

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar Anak Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III

No	Aktivitas yang di Amati	PT I			PT II			PT III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga, media buku bergambar dan majalah.		2		3			3		
2	Anak mengambil posisi tempat duduk sesuai arahan guru.		2			2		3		
3	Anak memperhatikan saat guru menunjukkan buku bergambar yang telah disiapkan		2			2		3		
4	Anak memperhatikan saat guru memberitahu cara mewarnai binatang peliharaan.		2		3			3		

5	Anak memperhatikan saat guru mengajak salah seorang anak untuk mencoba mewarnai binatang peliharaan.		2			2		3		
6	Anak bersama dengan teman kelompoknya yang telah dipilih oleh guru		2		3			3		
7	Anak bermain menyebutkan nama-nama binatang peliharaan.		2		3			3		
8	Anak menghitung jumlah binatang peliharaan yang ada dibukunya.		2			2		2		
	Jumlah	0	16	0	12	8	0	24	0	0
	Skor Tertinggi	16			20			24		
	Rata-rata	20								
	Persentase (%)	83,33%								

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar anak pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 16, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 20 dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 24. Berdasarkan persentase yang diperoleh maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 20. Dengan persentase sebesar 83,33%. Guru mengamati aspek kecerdasan sosial emosional anak berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 6. Data Hasil Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III

No	Nama Anak	Siklus I			Persentase PT I + PT II + PT III %
		PT I %	PT II %	PT III %	
1	Adhe	73,33	80	93,33	82,22
2	Ajeng	66,67	80	100	82,23
3	Akbar	66,67	86,67	93,33	82,33
4	Arie	86,67	93,33	100	93,33
5	Asa	60	73,33	93,33	75,55
6	Aulia	46,67	53,33	60	53,33
7	Arum	40	46,67	60	48,89
8	Bima	66,67	80	100	82,22
9	Evan	66,67	73,33	93,33	77,77
10	Davi	46,67	60	73,33	60
11	Dinda	40	53,33	60	51,11
12	Farel	93,33	100	100	97,77

13	Icha	53,33	66,67	86,67	68,89
14	Kaisar	60	60	66,67	62,22
15	Khanza	40	66,67	66,67	57,78
	Jumlah	906,68	1.073,33	1.246,66	1.075,54
	Rata-rata	60,45%	71,53%	83,11%	71,70%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat persentase kecerdasan sosial emosional anak pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 35,11%, pada pertemuan kedua sebanyak 43,11%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 50,22%. Dengan demikian persentase kecerdasan sosial emosional anak pada siklus I pertemuan I, II, III sebanyak 41,77%. Dengan demikian peningkatan kecerdasan sosial emosional anak sebanyak 7,5%.

c. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan mewarnai binatang peliharaan yang dilakukan oleh teman sejawat untuk melihat pelaksanaan tindakan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat peningkatannya. Dari hasil pengamatan dalam bentuk lembaran observasi kegiatan guru dan anak. Setelah itu peneliti dan teman sejawat juga menuliskan setiap tingkah laku anak yang berhubungan dengan kecerdasan sosial emosional anak. Catatan tersebut nantinya akan digunakan dalam melakukan refleksi.

d. Tahap refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah diberikan, yaitu persentase pembelajaran dengan mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar. Dengan menggunakan tindakan tersebut anak sudah dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosionalnya melalui kegiatan mewarnai media buku bergambar. Pada siklus I ini terdapat nilai rata-rata anak 41,77%. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara kecerdasan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan siklus I, bahwa kecerdasan sosial emosional anak perlu ditingkatkan lagi, maka peneliti akan melakukan perencanaan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

Setelah guru selesai melaksanakan seluruh kegiatan mewarnai binatang peliharaan, lalu guru mengadakan diskusi dengan anak, tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan. Melalui tindakan ini terdapat nilai rata-rata guru adalah 3 nilai rata-rata aktivitas belajar anak adalah 3 sedangkan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak adalah 783,11%. Dari 15 orang anak yang diamati yang berniali Belum Berkembang (BB), tidak ada yang bernilai Mulai Berkembang (MB), yang bernilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 orang anak, sedangkan yang bernilai Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik

Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh dari pertemuan ketiga pada siklus II ini, data ini sudah menunjukkan hasil yang maksimal dari pertemuan yang

sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Data Aktivitas Guru pada Siklus IIPertemuan I, II dan III

No	Aktivitas yang di amati	PT I			PT II			PT III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Guru menyiapkan alat peraga, media buku bergambar dan majala.		2		2			3		
2	Guru mengatur posisi tempat duduk anak		2		3			3		
3	Guru menunjukkan buku bergambar yang telah disiapkan dan menyebutkan nama-nama binatang peliharaan. Guru memberitahu cara mewarnai yang akan dikerjakan.		2		3			3		
4	Sambil memberi contoh terlebih dahulu, guru mengajak salah sorang anak untuk mencoba mewarnai.		2		3			3		
5	Setelah selesai memberi contoh cara mewarnai, guru kembali membentuk kelompok, diman pada masing-masing kelompok terdiri dari dua orang anak.		2			2		3		
6	Guru menyuruh anak untuk mewarnai binatang peliharaan.		2		3			3		
7	Guru meminta anak untuk menghitung binatang peliharaan yang ada pada buku bergambar.		2		3			3		3
8	Guru meminta anak untuk untuk menghitung jumlah binatang peliharaan yang ada pada buku		2			2		3		3
	Jumlah	0	16	0	18	4	0	24	0	0
	Skor Tertinggi	16			22			24		
	Rata-rata	20,67								
	Persentase (%)	86,12%								

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai sebesar 16, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 22, dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 24. Berdasarkan persentase yang diperoleh maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 20,67. Dengan persentase sebesar 86,12%. Aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

**Tabel 8. Data Aktivitas Belajar Anak
Pada Siklus II Pertemuan I, II dan III**

No	Aktivita yang Diamati	PT I			PT II			PT III		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga, media buku bergambar dan majala		2		3			3		
2	Anak mengambil posisi tempat duduknya sesuai arahan guru.		2			2		3		
3	Anak memperhatikan saat guru menunjukkan buku bergambardan menyebutkan binatang yang akan diwarnai.		2			2		3		
4	Anak memperhatikan saat guru memberitahu cara mewarnai.		2		3			3		
	Anak memperhatikan saat guru mengajak salah sorang anak untuk mewarnai .		2			2		3		
6	Anak bersama dengan teman kelompoknya yang telah dipilih guru.		2		3			3		
7	Anak mewarnai bersama teman kelompoknya.		2		3			3		
8	Anak menghitung jumlah binatang peliharaan.		2			2		3		
	Jumlah	0	16	0	0	12	8	24	0	0
	Skor Tertinggi	16			20			24		
	Rata-rata	20								
	Persentase (%)	83,33%								

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar anak pada siklus II pertemuan pertama memperoleh 16, pada pertemuan kedua memperoleh nilai 20, dan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 24. Berdasarkan persentase yang diperoleh maka didapatkan nilai rata-rata sebesar 20. Dengan persentase sebesar 83,33%. Guru mengamati aspek kecerdasan sosial emosional anak berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 9. Data Hasil Peningkatan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II pertemuan I, II dan III

No	Nama Anak	Siklus II			Persentase PT I+ PT II+ PT III %
		PT I %	PT II %	PT III %	
1	Adhe	73,33	80	93,33	82,22
2	Ajeng	66,67	80	100	82,23
3	Akbar	66,67	86,67	93,33	82,23
4	Arie	86,67	93,33	100	93,33
5	Asa	60	73,33	93,33	75,55
6	Aulia	46,67	93,33	60	53,33
7	Arum	40	53,33	60	48,89
8	Bima	66,67	46,67	100	82,22
9	Davi	66,67	73,33	93,33	77,77
10	Dinda	46,67	60	73,33	60
11	Evan	40	53,33	60	51,11
12	Farel	93,33	100	100	97,77
13	Icha	53,33	66,67	86,67	68,89
14	Kaisar	60	60	66,67	62,22
15	Khanza	40	66,67	66,67	57,78
	Jumlah	906,68	1.073,33	1.246,66	1.075,54
	Rata-rata	60,45%	71,53%	83,11%	71,70%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat persentase kecerdasan sosial emosional anak pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 60,45%, pada pertemuan kedua 71,53%, dan pada pertemuan ketiga sebanyak 83,11%. Dengan demikian persentase kecerdasan sosial emosional anak pada siklus II pertemuan I, II dan III sebanyak 71,70%. Dengan peningkatan kecerdasan sosial emosional anak sebanyak 29,93%.

a) Tahap pertemuan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar dan majalah yang dilakukan oleh teman sejawat untuk melihat pelaksanaan tindakan, apakah berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan siklus II pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat peningkatan, kecerdasan sosial emosional anak sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil pengamatan dalam bentuk lembaran observasi kegiatan guru dan anak

Setelah itu peneliti dan teman sejawat juga menuliskan setiap tingkah laku anak yang berhubungan dengan kecerdasan sosial emosional anak. Catatan tersebut nantinya akan digunakan dalam melakukan refleksi.

b) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakanyang telah diberikan, yaitu

proses pembelajaran mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar dan majalah. Dengan menggunakan tindakan tersebut anak sudah dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak melalui mewarnai media buku bergambar dan majalah. Pada siklus II ini terdapat nilai rata-rata anak 71,70%. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara kecerdasan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan pada akhir siklus.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas pada siklus I dan II, skor yang dialami anak memperoleh peningkatan. Peneliti melihat skor yang diperoleh sudah optimal, maka penelitian ini berakhir pada siklus II.

B. Pembahasan Dari Setiap Siklus

Untuk mengetahui perubahan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada hasil pengamatan aktivitas guru yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 10. Data Hasil Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Guru Melalui Mewarnai Binatang Peliharaan

No	Tahap Pelaksanaan Tindakan	Jumlah	Rata-rata	%
1	Sebelum Tindakan	11	1,37	5,70%
2	Siklus I	41	13,67	56,95%
3	Siklus II	62	20,67	86,12%

Berdasarkan hasil perbandingan rata-rata aktivitas Guru Melalui mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar dan majalah dalam pelaksanaan tindakan, sebelum pelaksanaan tindakan mendapat jumlah poin 10, dengan rata-rata 1,37, dan persentase 5,70%. Lalu saat dilakukan siklus I. Mendapat hasil poin 41 dengan rata-rata 13,67, dan persentase 56,95%. Terakhir dari siklus II diperoleh poin 62, dengan rata-rata 20,67, dan persentase 86,12%. Maka diambil kesimpulan, terjadi peningkatan jumlah nilai setelah dilakukan pembelajaran mewarnai binatang peliharaan yang telah dilakukan dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Tabel 11. Data Hasil Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Anak Dengan Cara Mewarnai Binatang Peliharaan

No	Tahap Pelaksanaan Tindakan	Jumlah	Rata-rata	%
1	Sebelum Tindakan	10	1,25	5,20%
2	Siklus I	34	11,33	47,20%
3	Siklus II	60	20	83,33%

Berdasarkan hasil perbandingan Rata-rata Aktivitas Anak melalui belajar mewarnai binatang peliharaan dalam tahap pelaksanaan tindakan, sebelum pelaksanaan tindakan mendapatkan jumlah poin 10, dengan rata-rata 1,25, dan persentase 5,20%. Lalu saat dilakukan siklus I mendapatkan poin 34 dengan rata-rata 11,33 dan persentase 47,20%. Terakhir dari siklus II diperoleh poin 60, dengan rata-rata 20 dan persentase 83,33%. Maka diambil kesimpulan, terjadi

peningkatan jumlah nilai setelah dilakukan penggunaan pembelajaran mewarnai binatang peliharaan yang dilakukan dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Tabel 12. Data Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Kecerdasan Sosial Emosional Anak Dengan Cara Mewarnai Binatang Peliharaan

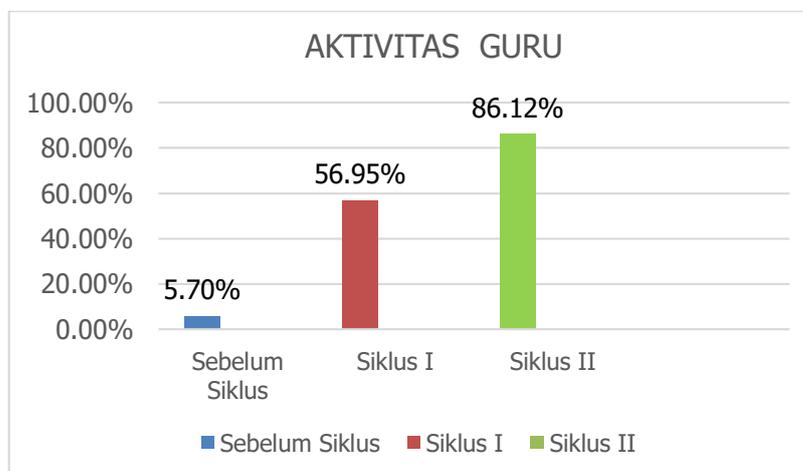
No	Tahap Pelaksanaan Tindakan	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Sebelum Tindakan	513,34	34,27	MB
2	Siklus I	626,66	41,77	BSH
3	Siklus II	1.075,54	71,70	BSB

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata kecerdasan sosial emosional anak melalui pembelajaran mewarnai binatang peliharaan dalam tahap pelaksanaan tindakan, sebelum pelaksanaan tindakan mendapat jumlah poin 513,34 dengan rata-rata 34,27% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Lalu saat dilakukan siklus I mendapat hasil poin 626,66 dengan rata-rata 41,77% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terakhir dari siklus II diperoleh jumlah poin 1.075.54 dengan rata-rata 71,70% dengan kategori berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil observasi kecerdasan sosial emosional anak pada siklus I terdapat nilai Rata-rata 41,77% dengan persentase 7,5% dari sebelum siklus. Sedangkan hasil observasi kecerdasan sosial emosional anak yang diamati pada siklus II terdapat nilai rata-rata 71,70%, dengan persentase peningkatan 29,93% dari siklus I.

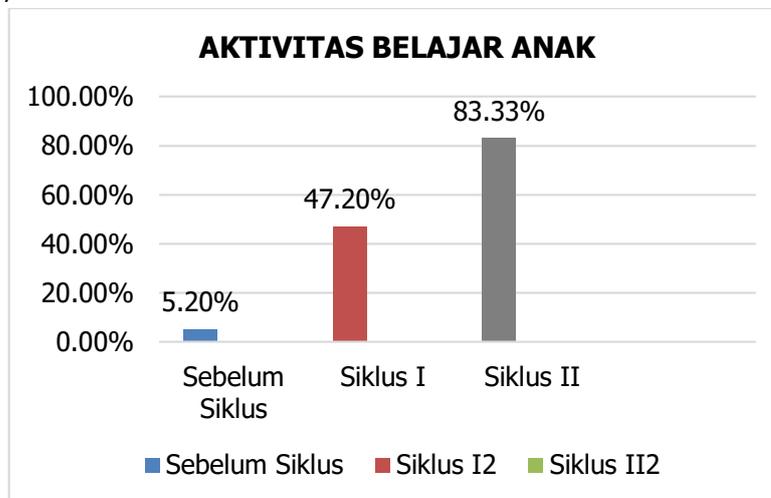
Dari hasil pengamatan peningkatan kecerdasan sosial emosional anak pada siklus II dapat dilihat peningkatan sebanyak 29,93% dari siklus I. Melihat pengamatan dari siklus II dapat diketahui nilai rata-rata anak 71,70% yang berarti ada kenaikan sebesar 29,93% dari siklus I, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dengan adanya kenaikan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa mewarnai binatang peliharaan dengan media buku bergambar dan majalah dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Paud nurul hikmah Desa Tanjung Harapan. peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik berikut:



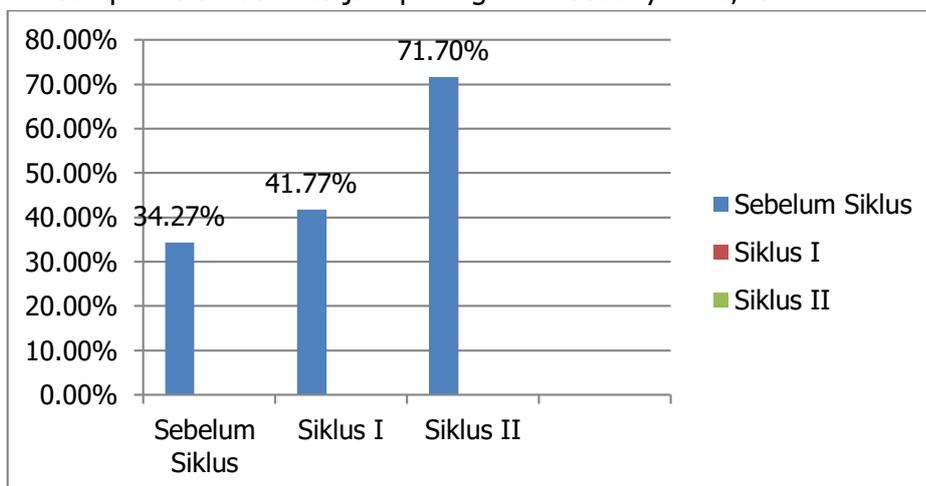
Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru

Dari garafik diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata aktivitas guru adalah 1,37 dengan persentase 5,70%, setelah dilakukan tindakan terlihat peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 13,67 dengan persentase 56,95% dan pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 20,67 dengan persentase 86,12%. Maka dapat disimpulkan peningkatan rata-rata aktivitas guru dari sebelum tindakan sampai ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 80,42%.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rata-Rata Belajar Anak

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata aktivitas anak adalah 1,25 dengan persentase 5,20% setelah dilakukan tindakan terlihat peningkatan pada siklus I yaitu 11,33 dengan persentase 47,20% dan pada siklus II rata-rata aktivitas anak meningkat menjadi 20 dengan persentase 83,33%. Maka dapat disimpulkan peningkatan rata-rata aktivitas anak dari sebelum tindakan sampai ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 78,13%.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-Rata Kecerdasan Sosial Emosional Anak

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberi tindakan rata-rata kecerdasan sosial emosional anak adalah 34,27%, setelah dilakukan tindakan terlihat peningkatan pada siklus I yaitu 41,77%, dan pada siklus II menjadi 71,70% maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan sosial emosional anak melalui bercerita tentang hewandari sebelum siklus ke siklus II adalah 37,43%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu berdasarkan hasil observasi aktivitas motorik kasar anak meningkat setelah menggunakan bakiak sebagai permainan untuk memotivasi kemampuan motorik kasar anak pada anak didik di TK Mutiara. Hal ini dapat terlihat dari data awal hingga siklus II pertemuan 2. Data awal 43.83%, Siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 86,36%. Sehingga peningkatan keseluruhan aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 42,53%.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggani Sudono. 2016. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: PT Gramedia
- Anita Yus. 2011. Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Karya
- Bambang Sujiono. 2017. Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi). Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas.2018. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Jumanatul Ali
- Diana Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Endang Rini Sukanti. (2017). Diklat Perkembangan Motorik. Yogyakarta: FIK UNY
- Euis Kurniati. 2016. Permainan Tradisional dan Perannya Dalam mengembangkan keterampilan Sosial Anak. Jakarta: prenadamedia Group
- Fitri Tadiasputri. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Bakiak di Kelompok B Tk Aisyiyah 89 Penggilingan Jakarta Timur 2018/2019. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Gimin. 2013. Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru: UNRI Pers
- Hamid Bahari. 2013. Permainan-Permainan Perangsang Karakter Positif Anak, Yogyakarta: DIVA Press
- Heri Rahyubi. 2012. Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung : Nusa Media
- Maria Hidayanti. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Vol. 7, Edisi 1
- Moeslihatoen R. 2014. Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ni Kadek Ramadani. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.8 Edisi 2
- Novan Ardy Wiyani. 2013. Bina Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Ratu Tuti Alawiah. 2018. Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional. Banten, edisi 1 Volume 8
- Samsudin. 2018. Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Grup

- Sri Mulyani. 2013. 45 Permainan Tradisional Anak Indonesia. Yogyakarta: Langensari Publishing
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatis dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril. 2014. Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak. Jakarta: Depdiknas
- Wina Sanjaya. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yulianti, Rani. 2010. Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak. Jakarta: Laskar Aksara